

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata telah menjadi salah satu industri terbesar di dunia, dan merupakan andalan utama penghasil devisa di berbagai negara, kegiatan pariwisata juga tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri atas kurang lebih 17.508 pulau yang mencakup wilayah yang luasnya lebih dari 1,9 juta km dan dua pertiganya merupakan wilayah perairan. Kondisi geografis yang demikian memberikan peluang yang besar bagi upaya pembangunan ekonomi suatu negara. Indonesia memiliki sumber daya yang beranekaragam dan mempunyai unsur-unsur keindahan alam (*natural beauty*), keaslian (*originality*), kelangkaan (*scarcity*), dan keutuhan (*wholeness*) dan diperkaya dengan kekayaan alam berupa keanekaragaman flora dan fauna, ekosistem, serta gejala alam. Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam kebudayaan dan kesenian yang berbeda antar daerah satu dengan daerah lainnya.

Seni dan budaya merupakan hasil karya manusia yang diperoleh dari ekspresi jiwa, rasa, dan cipta masyarakat. Seni dan budaya erat kaitannya dengan pariwisata. Dimana seni dan budaya dapat memperkokoh pariwisata sehingga dapat menjadi potensi yang luar biasa hingga dapat menarik wisatawan. Dalam kegiatan pariwisata budaya terdapat sepuluh elemen budaya yang bisa menjadi daya tarik wisata yakni ; kerajinan, tradisi, sejarah dari suatu tempat, arsitektur, makanan lokal/tradisional, seni dan musik, cara hidup masyarakat, agama, bahasa, pakaian tradisional (Shaw dan William:1997, hlm 78). Dengan seni dan budaya yang beragam ditambah dengan keindahan alam Nusantara itu semua dapat dijadikan aset yang berharga bagi kemajuan pariwisata di Indonesia Selain sebagai pendapatan daerah itu semua bertujuan untuk kesejahteraan rakyat.

Wisata budaya juga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya memelihara warisan budaya dari para leluhur.

Jawa Barat merupakan daerah yang mayoritas bersuku sunda, dimana budaya sunda merupakan warisan budaya dari leluhur kita sejak dulu. Kebudayaan suku sunda bermacam-macam, sebut saja tari jaipongan, Singa Depok, Wayang Golek, dan masih banyak lagi. Kebudayaan tersebut merupakan potensi wisata yang cukup menjanjikan, terutama bagi wisatawan asing yang sangat tertarik dengan kebudayaan Indonesia. Kabupaten Subang merupakan salah satu daerah di Jawa Barat yang berada didaerah pantai utara. Wilayah Kabupaten Subang luasnya 2.051,76 km². Kondisi geografis terdiri dari dua wilayah, yaitu di utara merupakan dataran rendah yang langsung mengarah ke Laut Jawa dan wilayah selatan yang merupakan dataran tinggi gunung. Wilayah utara cenderung merupakan kawasan sentra perdagangan. Hal ini disebabkan karena wilayah tersebut dilintasi jalur pantura yang merupakan salah satu jalur paling sibuk di Pulau Jawa, sedangkan Wilayah selatan merupakan sentra perekonomian yang berbasis pada sektor agraris terdapat area perkebunan seperti karet dan teh. Wilayah selatan Subang juga merupakan kawasan wisata khususnya wisata alam yang didukung wisata agro. Diantaranya perkebunan teh di daerah Ciater, terdapat objek wisata sumber air panas. Selain itu juga terdapat wisata alam air terjun yaitu Cijalu dan Cileat yang terdapat di daerah Sagalaherang. Selain wisata alam, daerah Subang selatan juga memiliki aset warisan budaya diantaranya ziarah makam Arya Wangsa Goparana di Desa Sagalaherang kemudian Kampung Banceuy yang memiliki potensi sebagai obyek daya tarik wisata di Kabupaten Subang.

Diambil dari (culturefrombanceuy.blogspot.com) Kampung Banceuy merupakan salah satu daerah yang terdapat diwilayah Subang Selatan tepatnya di Desa Sanca Kecamatan Ciater Kabupaten Subang dan hanya berjarak \pm 10 km dari kawasan wisata Ciater. Pada Tahun 1999 Kampung Banceuy Kecamatan Ciater Kabupaten Subang yang dijadikan situs kepurbakalaan oleh pemerintah setempat sebagai Kampung Adat, bersamaan dengan munculnya otonomi daerah

hal ini dibuktikan dengan adanya pemasangan plang dipintu masuk Kampung Banceuy, dengan mengacu kepada UU No.5 Tahun 1992 tentang benda cagar budaya dengan ketentuan pidana pasal 26 dengan tujuan untuk melestarikan benda cagar budaya. Kampung Banceuy memiliki potensi yang sangat besar sebagai kawasan wisata yang berbasis kampung budaya karena kondisi alam yang asri dan alami terdiri dari pegunungan dan terletak dilembah gunung Tangkuban Perahu. Kehidupan masyarakatnya yang masih menjunjung tinggi adat istiadat juga merupakan daya tarik wisata Kampung Banceuy sebagai wisata budaya . Selain itu sebelum sampai ke Kampung Banceuy melewati objek daya tarik wisata Curug Bentang dimana pengunjung dapat menikmati pemandangan perkebunan dan sawah milik warga. Tata cara hidup yang masih tradisional yang ada di desa tersebut bisa dijadikan sebagai objek daya tarik wisata. Keberadaan Kampung Banceuy merupakan pola perkampungan yang mencerminkan satu kesatuan yang utuh yang satu sama lain ditampilkan melalui formasi dan komposisi rumah, rumah yang berdekatan, dengan memusat (bertitik pusat) kepada satu bangunan milik orang yang dipertuakan di Kampung itu, orangnya disebut sesepuh. Pola kampung secara keseluruhan terdiri dari rumah-rumah yang berhubungan dengan fasilitas yang mencerminkan pola hidup harmonis dalam kesatuan lingkungan, sehingga merupakan perpaduan antara aspek-aspek yang keramat (*sacral*) dan lingkungan yang tetap terpelihara dalam suasana *silih asah*, *silih asih* dan *silih asuh* sebagai satu konsep saling menyayangi diantara keluarga, kerabat dan paling utama cerminan gotong royong masyarakat dalam segala bentuk perilaku dan kehidupan. Harmonisasi dan pengembangan kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dan lingkungan dalam pola perkampungan. Pola perkampungan tersebut model dari masyarakat sunda artinya, keberadaanya cukup representatif guna mewakili tata kehidupan orang sunda masa silam dan dapat memberikan pemahaman atas sejumlah adat istiadat, kepercayaan, sistem pemerintahan, kesenian, teknologi, dan aspek kehidupan masyarakat sunda lainnya.

Hasil observasi di lapangan dengan segala kekayaan budaya dan potensi wisata yang dimiliki Kampung Banceuy saat ini memiliki potensi sebagai daya tarik

wisata budaya di Kabupaten Subang, pengunjung yang datang juga cukup banyak sekitar 50-100 orang setiap bulan ada yang mengunjungi Kampung Banceuy (menurut hasil wawancara) yang datang ke Banceuy biasanya rombongan dari sekolah yang bertujuan study tour atau biasanya rombongan klub motor trail yang datang ke Banceuy untuk menguji nyali di trek tanah yang memang cocok untuk pengguna motor trail. Hanya saja Kampung Banceuy kurang dikelola dengan baik, sistem pengelolaan yang belum terstruktur dan terorganisasi, dan sarana prasarana yang kurang memadai untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang ke Banceuy sehingga pengunjung yang datang tidak selalu ada setiap harinya tidak seramai tempat wisata lainnya contohnya saja Ciater.

Aspek pengelolaan yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggunaan, dan pengawasan Kampung Banceuy diharapkan dapat membantu pembangunan Kampung Banceuy sebagai kawasan wisata budaya di Kabupaten Subang dan mendatangkan wisatawan lebih banyak lagi. Karakteristik pengelolaan Kampung Adat pada umumnya berbasis pada wisata terpadu dengan memanfaatkan peninggalan budaya dan potensi alam. Selain itu pola pengembangan *Community Based Tourism* sangat cocok untuk pola pengembangan dikawasan pedesaan sebagai obyek daya tarik wisata karena semua aktivitas dalam kegiatan pariwisata melibatkan masyarakat sekitar. Budaya dan alam merupakan dua hal yang selalu mengusik rasa keingintahuan manusia. Rasa ingin tahu mendorong seseorang untuk mengadakan perjalanan (Pendit, 1994; hlm 217-218). Konsep pengelolaan tersebut bisa dijadikan sebagai acuan dalam mengelola Kampung Banceuy sebagai wisata budaya di Kabupaten Subang agar terwujudnya desa budaya ideal yang dapat memberikan kontribusi terhadap masyarakat sekitar sekaligus upaya dalam pelestarian benda cagar budaya. Maka dari itu peneliti perlu melakukan penelitian sebagai berikut **“Pengelolaan Kampung Banceuy Sebagai Kawasan Wisata Budaya di Kabupaten Subang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Daya tarik apa saja yang ada di Kampung Banceuy sebagai wisata budaya?
2. Kendala apa saja yang dihadapi Kampung Banceuy dalam pengelolaan Kampung Banceuy sebagai wisata budaya di Kabupaten Subang?
3. Bagaimana upaya memperbaiki pengelolaan yang ada di Kampung Banceuy?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi daya tarik wisata yang ada di Kampung Banceuy sebagai wisata budaya di Kabupaten Subang
2. Menganalisis kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan yang terjadi di Kampung Banceuy
3. Menyusun upaya-upaya perbaikan pengelolaan yang ada di Kampung Banceuy agar wisata budaya berkelanjutan yang aman, nyaman, selaras dan serasi antara sarana dan prasarana, penduduknya, dan pengunjung/wisatawan yang datang.

D. Manfaat Penelitian

Data dan informasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu masukan dalam penentuan pengambilan kebijakan pengelolaan Kampung Banceuy sebagai Kawasan Wisata Budaya bagi pihak pengelola yaitu penduduk Kampung Banceuy. Selain itu juga diharapkan pengelolaan yang sesuai dan efektif mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat dalam penyelenggaraan pengelolaan.

E. Definisi Operasional

1. Pengelolaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan yang bertujuan menggali dan memanfaatkan segala potensi-potensi yang dimiliki secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Kawasan wisata adalah suatu kawasan yang mempunyai luas tertentu yang dibangun dan disediakan untuk kegiatan pariwisata
3. Desa wisata biasanya berupa kawasan yang memiliki kawasan karakteristik khusus yang layak untuk dijadikan daerah tujuan wisata. Penduduk yang memiliki budaya dan tradisi yang relative masih asli, selain itu faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial ikut mewarnai sebuah kawasan desa wisata.
4. Wisata budaya merupakan perjalanan wisata dengan tujuan mengenali hasil kebudayaan setempat seperti: upacara adat, seni pertunjukkan adat, ritual-ritual, peninggalan nenek moyang dan lain sebagainya.
5. Sistem pengelolaan desa wisata adalah kelembagaan yang telah terbentuk yaitu kelompok desa wisata, menata operasionalnya: produk wisata yang ditawarkan, penyediaan fasilitas, sistem pemasaran.
6. Strategi pengembangan *CBT* adalah cara atau metode yang dapat dipakai sebagai acuan dalam mengelola Kampung Banceuy sehingga dapat berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Berisi mengenai latar belakang masalah yang menjadi alasan pengambilan kajian tentang “Pengelolaan Sarana prasarana Kampung Banceuy Sebagai Kawasan Wisata Budaya. Agar kajian tersebut lebih terfokus, maka dibuat rumusan masalah. Dalam bab ini juga dipaparkan tentang tujuan penulisan yang ingin dicapai dari penelitian ini.

BAB II Tinjauan Pustaka

Berisi tentang penjabaran mengenai literatur yang digunakan dan mendukung terhadap permasalahan yang dikaji. Literatur-literatur oleh penulis sebagai tinjauan kepustakaan yang berhubungan dengan kajian pariwisata.

BAB III Metode Penelitian

Berisi mengenai metode dan teknik penelitian digunakan untuk mencari sumber-sumber, cara pengolahan sumber-sumber yang akan digunakan. Metode

yang akan digunakan adalah metode deskriptif analisis yaitu metode penelitian yang bertujuan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi saat ini, kemudian data tersebut dikumpulkan, disusun, dijelaskan, dan dianalisis dengan memaparkan suatu keadaan yang terjadi pada saat sekarang serta menjelaskan setiap variabel yang diteliti. Sedangkan teknik penulisan penulis menggunakan cara observasi, wawancara, dan studi literatur.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini diuraikan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh penulis. Secara garis besar, bab ini menguraikan kondisi sarana prasarana yang ada di Kampung Banceuy, kendala dalam mengelola sarana prasarana serta upaya perbaikan dalam pengelolaan sarana prasarana Kampung Banceuy

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi

Pada bab ini disajikan penafsiran atau pemaknaan penelitian secara terpadu semua hasil penelitian yang telah diperoleh tentang kesimpulan mengenai “Pengelolaan Kampung Banceuy Sebagai Kawasan Wisata Budaya di Kabupaten Subang”